
INTEGRASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA PROGRAM ADIWIYATA SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG

Husni Zulkarnain¹, M. Nurul Humaidi², Moh. Nurhakim^{3*}
*Corresponding Email: husnizulkarnain@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia^{1,2,3}

Abstract

This study aims to see the role of learning Islamic Religious Education which is integrated with Environmental Education to increase students' awareness of the environment in the Adiwiyata program at SD Plus Al-Kautsar Malang. This research uses a qualitative approach with a case study research model, for data collection, researchers use observation, interviews, and documentary techniques. Meanwhile, for data analysis, researchers used the interactive technique of Miles, Huberman and Saldana. As for testing the validity of the data in this study, it was carried out using triangulation methods, triangulation of data sources. PAI learning that is integrated with environmental education at SD Plus Al-Kautsar Malang encourages students' activities to always care about the environment. The results showed that SD Plus Al-Kautsar Malang implements it through three aspects: (a) Implementing PAI in increasing environmental awareness in the Adiwiyata program in the KBM process, which includes managing learning objectives, developing PAI materials with environmental insight, educators and teaching methods, students and learning methods and management of learning evaluation, (b) Discussion of matters relating to the implementation of PAI in increasing environmental awareness in the Adiwiyata program, and (c) Methods in implementing PAI in increasing environmental awareness in the Adiwiyata program.

Keywords: *Integration of PAI with PLH, Adiwiyata Program*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan pada program Adiwiyata di SD Plus Al-Kautsar Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian studi kasus, untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Sedangkan untuk analisa data peneliti menggunakan teknik interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Adapun untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber data. Pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan Pendidikan lingkungan hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang mendorong aktivitas peserta didik untuk senantiasa peduli terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Plus Al-Kautsar Malang mengimplementasikannya melalui tiga aspek: (a) Mengimplementasikan PAI dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup pada program Adiwiyata dalam proses KBM, yang meliputi pengelolaan tujuan pembelajaran, pengembangan materi PAI berwawasan lingkungan, pendidik dan cara mengajarnya, peserta didik dan cara belajarnya serta pengelolaan evaluasi belajar, (b) Pembahasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi PAI dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup pada program Adiwiyata, dan (c) Metode dalam implementasi PAI dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup pada program Adiwiyata.

Kata Kunci: Integrasi, Pembelajaran PAI, Pembelajaran PLH, Program Adiwiyata

PENDAHULUAN

Pemanasan global serta perubahan iklim dan juga bencana alam yang terjadi saat ini sebagai akibat dari kerusakan alam yang disebabkan ulah tangan manusia khususnya yang ada di Indonesia maka pemerintah Indonesia melihat bahwa menjaga lingkungan hidup adalah sebuah keharusan sehingga pada tahun 2005 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional berkolaborasi membentuk program Pendidikan Lingkungan Hidup, dan pada tahun 2006 program pendidikan lingkungan hidup dijalankan pada program pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Adapun Adiwiyata itu sendiri adalah sebuah upaya membangun program ataupun wadah yang baik serta ideal guna memperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma dan juga etika yang dapat menjadi dasar bagi manusia untuk menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini akibat mimimnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, hal ini terjadi juga pada peserta didik yang ada di sekolah-sekolah sehingga perlu dibangun kesadaran bersama akan pentingnya memiliki kepedelian terhadap lingkungan. Islam sebagai agama yang komprehensif dalam mengatur hubungan manusia dengan Khaliq-Nya sekaligus mengatur hubungan manusia dengan sesama makhluk sesungguhnya telah memiliki landasan normatif baik secara implisit maupun eksplisit tentang menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Misalkan tentang tugas manusia dalam melestarikan lingkungan hidup sebagai manifestasi iman (lihat, QS. Al-A'raf [7]: 85), orang-orang munafik yang memiliki sifat merusak lingkungan (lihat, QS. Al-Baqarah [2]: 205), Allah SWT memfasilitasi manusia berupa alam semesta (lihat, QS. Luqman [31]: 20; QS. Ibrahim [14]: 32-33), kemakmuran lingkungan hidup adalah tugas manusia (lihat, QS. Al-An'am [6]: 165), dan kehancuran alam adalah akibat dari ulah tangan manusia yang serakah dan tidak memiliki tanggung jawab (lihat, QS. As-Syuura [42]: 30; QS. Al-A'raf [7]: 56) (Hidayat, 2015).

Pendidikan Agama Islam (yang selanjutnya dalam pembahasan ini disebut juga dengan PAI) yang sangat memperhatikan akan pentingnya kesadaran hidup terhadap

lingkungan, intelektual serta etika hidup dan sekaligus membentuk moralitas dan spiritualitas pada diri manusia, maka keberadaan pendidikan Islam yang berkolaborasi dengan program Adiwiyata menjadi sebuah kebutuhan krusial yang tidak terelakkan sebagai upaya melestarikan lingkungan, dan pada saat program Adiwiyata mulai dilaksanakan di sekolah-sekolah, PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang bisa secara langsung berintegrasi dengan program Adiwiyata melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (yang selanjutnya dalam pembahasan ini disebut juga dengan PLH) karena substansi program Adiwiyata juga merupakan bagian terpenting bagi lahan garapan PAI untuk mengarahkan manusia sebagai manusia yang ber-*insan kamil* (manusia sempurna).

Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid, Ag and Pd, 2012). Sementara menurut pandangan Ahmad Tafsir bahwa tujuan Pendidikan Islam yaitu terwujudnya Muslim yang *kâffah*, yaitu Muslim yang jasmaninya sehat serta kuat, akalnya cerdas serta pandai, dan hatinya dipenuhi iman kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala (Tafsir, 2012).

Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Islam yaitu terbentuknya kesadaran pada setiap individu akan fungsi dan tugasnya sebagai manusia yang diwajibkan menyembah kepada Allah SWT, membentuk kesadaran akan perannya sebagai *khalifah* di muka bumi bagi segenap alam beserta isinya dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan keseharian. Melalui kesadaran ini seseorang akan termotivasi untuk mengembangkan segala potensi yang ia miliki, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, mengelola lingkungan dengan baik, yang pada akhirnya seseorang memiliki kemampuan memimpin diri dan keluarganya, masyarakat dan menjadi penjaga bagi alam sekitarnya.

Pendidikan merupakan elemen penting dalam hidup guna membangun kehidupan yang memiliki keselarasan terhadap lingkungan. Menurut Djoehani, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dimaknai sebagai usaha dalam merubah sikap

serta perilaku yang dilakukan banyak pihak dan juga beragam elemen masyarakat perihal nilai-nilai lingkungan dan juga isu-isu permasalahan lingkungan yang selanjutnya mengajak masyarakat untuk senantiasa memiliki peran aktif dalam usaha untuk melestarikan dan penyelamatan lingkungan untuk kepentingan generasi saat ini dan generasi selanjutnya (Djoehaeni, 2014).

Pendidikan lingkungan hidup dapat dikatakan salah satu materi ajar yang cukup penting diajarkan karena didalamnya terdapat etika bagaimana menjaga lingkungan dengan cara-cara terbaik. Pendidikan lingkungan hidup sudah semestinya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan Islam. Apabila hal ini dilaksanakan maka kelestarian lingkungan hidup bisa terjaga dan selanjutnya bisa diajarkan secara menyeluruh dalam pendidikan Agama Islam dan bukan hanya sebagai sebuah mata pelajaran yang terpisah dari mata pelajaran lainnya (Mustakim, 2018).

Adapun tujuan dari PLH menurut Afandi dijabarkan dalam lima hal: (1) Kesadaran (*awarenes*) yakni mewujudkan peserta didik memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan hidup dan segala keseluruhan permasalahannya (2) Pengetahuan (*knowledge*) yakni mewujudkan peserta didik mendapatkan asas-asas pemahaman perihal fungsi lingkungan hidup serta manusia dengan lingkungan (3) Sikap (*attitudes*) yakni mewujudkan peserta didik memperoleh seperangkat nilai-nilai dan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan alam serta memiliki keinginan dan komitmen untuk turut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup (4) Keterampilan (*skills*) yakni mewujudkan peserta didik memperoleh keterampilan dalam hal mengidentifikasi, investigasi sekaligus berkontribusi dalam mencari solusi terhadap isu-isu lingkungan hidup (5) Partisipasi (*participation*) yakni mewujudkan peserta didik memperoleh pengalaman serta memanfaatkan pengetahuan dan juga keterampilan berpikir guna menyelesaikan dan menanggulangi permasalahan dan isu-isu seputar masalah lingkungan (Afandi, 2013).

SD Plus Al-Kautsar Malang mengimplementasikan PAI dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan pada program Adiwiyata yang telah terintegrasi dalam kurikulum. PAI juga diimplementasikan melalui aktivitas peserta

didik di dalam sekolah sebagai wujud pengamalan terhadap ilmu yang diperolehnya terutama yang berkenaan dengan kesadaran terhadap lingkungan hidup yang juga merupakan materi inti dari pembelajaran PLH.

Menumbuhkan kesadaran yang sekaligus pembentukan karakter akan peduli terhadap lingkungan bukanlah perkara mudah karena diperlukan upaya menyeluruh serta berkesinambungan dari pihak sekolah agar bisa terealisasi dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan kelas maupun lingkungan dimana peserta didik berada, terlebih lagi perlu adanya dukungan semua pihak agar bisa mewujudkan visi sekolah dan tentunya peran penting guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam.

Menurut Abdul Matin, Islam adalah agama hijau yang ramah lingkungan atau dikenal dengan istilah *green deen* (agama hijau), sebuah cara untuk mengamalkan agama sekaligus memperkuat sinergi antara agama dan lingkungan. Karena agama memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Menurutnya, ada 6 prinsip dasar agama hijau itu. Pertama, memahami keesaan Tuhan dan ciptaan-Nya (*tauhid*). Bahwa segala sesuatu yang ada berasal dari sumber penciptaan yang sama. Jadi menjaga alam sama dengan menjaga diri sendiri.

Kedua, lihat tanda (ayat) Tuhan dimanapun. Apabila seseorang melihat matahari terbit dari ufuk timur dan tenggelam di barat, lalu merasa takjub maka hal itu adalah tanda-tanda kekuatan Tuhan. Dengan memahami bahwa segala sesuatu di sekitar kita adalah pesan dan tanda Tuhan, maka kesadaran akan tumbuh bahwa manusia terkoneksi satu dengan yang lain. Ketiga, menjadi penjaga (*khalifah*) di bumi. Sebagai penghuni bumi, manusia diperintahkan oleh Tuhan untuk menjadi wakil-Nya dalam menjaga dan merawat alam. Manusia diperbolehkan menggunakan semua sarana yang tersedia di alam dengan syarat bahwa manusia harus melindunginya dengan baik. Karena ketika manusia sudah bukan lagi penduduk bumi, maka manusia akan dimintai pertanggungjawaban.

Keempat, menjaga kepercayaan (amanah) yang diberikan oleh Tuhan. Janji manusia kepada Tuhan untuk menjaga dunia tempat tinggal manusia/ bumi harus ditepati karena Tuhan telah mempercayakannya kepada manusia. Kelima, perjuangan

menegakkan keadilan (*'adl*). Mempercayai bahwa apapun yang manusia lakukan akan berdampak pada lingkungan alam sekitarnya. Manusia haruslah bersikap adil terhadap alam dengan tidak mengeksploitasinya. Keenam, hidup selaras dengan alam (*mizan*), dengan menjaganya maka alam akan melindungi manusia (Abdul-Matin, 2010).

Dari enam prinsip *green deen* (agama hijau) yang dikemukakan oleh Abdul Matin tersebut maka tampak jelas bahwa diperlukan adanya kesadaran pada diri manusia akan perannya yang begitu krusial bagi keberlangsungan alam serta tanggungjawabnya yang sedemikian besar terhadap alam sehingga apabila enam prinsip tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan maka diharapkan mampu membangun karakter pesereta didik terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Sementara itu program Adiwiyata adalah program nasional yang berkesinambungan dengan program Nawacita yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo dimana penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butirnya sehingga lahirlah PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang terdiri dari 5 nilai utama yakni: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong serta Integritas. Program Adiwiyata diharapkan mampu membentuk karakter anak bangsa menjadi lebih baik guna bekal menuju “Indonesia Emas” pada tahun 2045.

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto makna karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang unik pada setiap individu sebagai cara untuk hidup dan bekerjasama, dapat pula hal itu di lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pribadi yang berkarakter baik adalah pribadi yang mampu membuat keputusan dan setiap keputusan yang diambil bisa mempertanggungjawabkan. Karakter dapat pula dianggap sebagai nilai - nilai perilaku setiap individu yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta berbangsa dan bernegara yang termanifestasi dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma - norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika (Zaman, 2019)

Penulis melihat betapa pentingnya penanaman karakter peduli lingkungan yang dimulai dari pendidikan dasar. Dalam pendidikan Islam terdapat tiga prinsip yang perlu mendapat perhatian serius untuk kelompok agama yaitu Aqidah, ibadah dan akhlak. Di

antara ketiga prinsip ini, landasan dasarnya adalah tentang Aqidah. Atas dasar bahwa pendidikan Aqidah sangat diperlukan dan syarat yang diperlukan untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya. Syaikh Fuhaim Mustafa menunjukkan dalam bukunya bahwa tujuan pendidikan Aqidah untuk anak-anak itu adalah (1) Memperkuat pemahaman anak kepada Allah bahwa Ialah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam untuk melindunginya dari perbuatan syirik, (2) Biarkan anak-anak mengetahui esensi keberadaan mereka sebagai manusia adalah sebagai makhluk Allah, (3) Mencetak perilaku anak sebagai perilaku Islami berakhlak yang mulia (Musthafa and Ammar, 2009).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang perlu dibahas dalam penulisan ini diantaranya untuk mengetahui pembelajaran PAI yang diintegrasikan dengan PLH pada program Adiwiyata di SD Plus Al-Kautsar Malang dan juga untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PAI yang diintegrasikan dengan PLH pada program Adiwiyata di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah; (1) penelitian yang dilakukan oleh Faisal, Tutut Handayani dan Fuaddilah Ali Sofyan dengan judul: “Penanaman Nilai Adiwiyata Dalam Pembelajaran PAI MI, Studi Multi Situs di MIN 1 Palembang dan MIN 2 Palembang” (2019), penelitian tersebut menunjukkan bahwa MIN 1 dan MIN 2 Palembang menjadikan Adiwiyata sebagai target pengukuran upaya yang dilakukan sekolah dalam mencapai misinya sebagai sekolah berbudaya lingkungan hidup (Faisal, Handayani and Sofyan, 2019). Yang berikutnya adalah; (2) penelitian yang dilakukan oleh Syamsul kurniawan yang berjudul: “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Kearifan Lingkungan di Sekolah Dasar: Dasar, Signifikansi dan Implementasi” (2019), dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan perlu diberikan pada siswa seperti mengajarkan pada mereka tentang pentingnya merawat dan melestarikan lingkungan beserta fungsi-fungsinya (Kurniawan, no date). dan penelitian berikutnya adalah; (3) penelitian dari Ikhfi Rizki Amelia dan Rofikasari Mutmainnah yang berjudul: Hubungan Program Adiwiyata Terhadap Pendidikan Agama Islam Berwawasan Karakter berkesimpulan bahwa dengan adanya program adiwiyata maka

warga sekolah wajib menjaga dan melestarikan lingkungan pengetahuan melalui prinsip menjalankan sekolah yang efisien untuk pembangunan berkelanjutan (Amelia and Mutmainnah, 2019).

Beberapa penelitian di atas memiliki perbedaan dengan yang penelitian ini, pada penelitian yang dilakukan oleh Faisal, Tutut Handayani dan Fuaddilah Ali Sofyan dengan judul Penanaman Nilai Adiwiyata Dalam Pembelajaran PAI MI, Studi Multi Situs di MIN 1 Palembang dan MIN 2 Palembang (2019) meskipun memiliki kesamaan namun hanya menempatkan Adiwiyata sebagai alat ukur utama dengan ditunjang materi pelajaran PAI, namun tidak terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup, adapun penelitian yang dilakukan oleh Syamsul kurniawan yang berjudul Pendidikan Agama Islam Berwawasan Kearifan Lingkungan di Sekolah Dasar: Dasar, Signifikansi dan Implementasi (2019) terdapat banyak kesamaan namun pada mata pelajaran PAI belum dikolaborasikan dengan program Adiwiyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhfi Rizki Amelia dan Rofikasari Mutmainnah yang berjudul Hubungan Program Adiwiyata Terhadap Pendidikan Agama Islam Berwawasan Karakter tidak terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup sementara pada penelitian ini terdapat integrasi antara Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Lingkungan Hidup yang kemudian berkontribusi dalam keberhasilan program Adiwiyata. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan pada program Adiwiyata di SD Plus Al-Kautsar Malang

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Plus Al-Kautsar Malang. Subjek dalam penelitian terdiri dari kepala Sekolah, kepala bagian Kurikulum, guru PAI, guru koordinator Adiwiyata, ketua komite, dan beberapa murid SD Plus Al-Kautsar Malang, hal ini diperlukan untuk melakukan analisis terhadap Implementasi pembelajaran PAI

dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan hidup pada program Adiwiyata SD Plus Al-Kautsar Malang.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Hal ini diperlukan guna mendiskripsikan; (1) profil SD Plus Al-Kautsar Malang dan berbagai bentuk kegiatan sebagai indikator sekolah yang mencerminkan sebagai sekolah yang pada mapel PAI berwawasan lingkungan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan bagi peserta didik. (2) berbagai hal yang dilakukan sekolah dan utamanya guru PAI dalam mempersiapkan aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dengan meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan pada program Adiwiyata.

Sedangkan untuk analisa data peneliti menggunakan teknik interaktif Miles, Huberman dan Saldana, sementara tahapannya melalui kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*disply data*) dan penarikan kesimpulan (*conclutions drawing*). Pada saat data sudah didapatkan dari sumber primer (guru PAI) maka diperlukan pula sumber-sumber sekunder (kepala sekolah, koordinator Adiwiyata, kepala bagian kurikulum serta ketua komite), hal ini guna memperkaya data sebagai pendukung hasil dan pembahasan dari penelitian ini. Adapun kesimpulan akhir yang diperoleh akan mendapatkan hasil yang bisa dipertanggung jawabkan dan sekaligus memberi nilai manfaat bagi dunia pendidikan.

Adapun untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber data. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber merupakan metode untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, yaitu dengan teknik wawancara semi terstruktur. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Uji kredibilitas data dengan metode triangulasi sumber ini akan dilakukan pada beberapa informan (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan telaah dokumen yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh dua hal yakni konsep pembelajaran PAI yang

terintegrasi dengan PLH dan Implementasi pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan PLH dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan pada program Adiwiyata di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Dalam hal konsep, SD Plus Al-Kautsar memiliki visi, misi, serta tujuan merupakan faktor terpenting sebagai arah kebijakan sekolah, hal ini pula yang ada di SD Plus Al-Kautsar yang mencerminkan sekolah berwawasan lingkungan. Pada visi sekolah terdapat beberapa kata kunci yang mencerminkan keadaan ideal secara keseluruhan yang mencerminkan sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, dan hal ini diwujudkan dengan predikat yang disandang SD Plus Al-Kautsar sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. Predikat yang disematkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada tahun 2015 ini semakin mengokohkan komitmen SD Plus Al-Kautsar berkontribusi pada kelangsungan hidup umat manusia.

Demi terlaksananya visi, misi serta tujuan dengan baik, SD Plus Al-Kautsar Malang juga mengembangkan kurikulum yang berkesinambungan serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan dan lingkungan kerja dengan mengacu pada prinsip-prinsip pembangunan yang berlaku (termasuk prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan). Sebagai sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, SD Plus Al-Kautsar Malang mengacu pada visi, misi serta tujuan dari sekolah itu sendiri. H.A.R Tilaar dan Rianto Nugroho dalam (Rusdiana, 2015) mengemukakan bahwa kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu (Rusdiana, 2015).

Dalam hal manajerial, dengan menempatkan wawasan lingkungan sebagai salah satu hal terpenting maka dibentuk koordinator Adiwiyata, sebagai bentuk penyaluran aplikasi kepedulian secara nyata dengan bersentuhannya para peserta didik dengan lingkungan alam di sekolah. PAI yang berintegrasi dengan PLH pada program Adiwiyata dalam meningkatkan kepedulian lingkungan dan sebagai objek dalam penelitian ini cukup mendapatkan respon positif dari guru PAI sekaligus integrasi

keduanya meningkatkan capaian hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Pendidik melaksanakan rencana pembelajaran secara individu maupun tim dengan melengkapi manajemen pembelajaran diantaranya penyusunan silabus, RPP, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), kisi-kisi soal dan RPP setiap tahun pelajaran dengan memanfaatkan lingkungan hidup sekolah sebagai media dalam perencanaan dan praktik pembelajaran. SD Plus Al-Kautsar Malang mencanangkan program lingkungan hidup sudah jauh semenjak sekolah baru berdiri, hal ini bisa dilihat dari luasnya sekolah yang banyak ditumbuhi oleh tumbuhan-tumbuhan hijau di banyak sudut sekolah.

Sebagai sekolah yang memiliki lahan luas dengan 70%-nya adalah ruang terbuka hijau seperti yang di bahas di atas, SD Plus Al-Kautsar menjadi tempat yang nyaman sebagai sarana belajar, sehingga senada dengan napa yang diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain (2006), bahwa lingkungan sekolah diusahakan senyaman mungkin pada setiap sekolah, hal ini dapat membantu konsentrasi siswa menjadi lebih baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang di harapkan (Djamarah and Zain, 2006).

Pada rencana pembelajaran, guru PAI dapat melaksanakan secara individu ataupun kelompok dengan melengkapi manajemen pembelajaran, antara lain menyusun kerangka mata pelajaran, rencana semester, Kriteria ketuntasan Minimal (KKM), kisi-kisi soal dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tiap tahun pelajaran. Pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan PLH pada program Adiwiyata dilakukan dengan mengintegrasikan materi dari pendidikan lingkungan hidup ke dalam materi PAI yang relevan, seperti *thaharah* (bersuci), perilaku terpuji, Hidup bersih dan sehat, Iman kepada Allah (Allah Maha Suci) dan beberapa lainnya. Kemudian berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter bagi peserta didik yang peduli dan cinta lingkungan pada program Adiwiyata maupun aktivitas sekolah mengenai kepedulian lingkungan.

Sebagaimana yang disampaikan guru PAI di SD Plus Al-Kautsar Malang menyampaikan bahwa dari segi perspektif, implementasi pembelajaran PAI yang

terintegrasi dengan PLH dalam meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik pada program Adiwiyata di SD Plus Al-Kautsar ada beberapa hal:

1) Silabus

Silabus yang dijadikan rujukan oleh guru PAI pada saat melaksanakan pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan PLH di SD Plus Al-Kautsar Malang diuraikan secara detail dalam rencana pembelajaran. Menurut Aisah silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok,/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Selain itu silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar (Mediana, Nursiah and Shansabilah, 2020).

Silabus tersebut senantiasa menjadi acuan utama, oleh karena itu walaupun proses pembelajaran masih dilaksanakan, namun proses pembelajaran tetap mengikuti fokus SKL (Standar Kompetensi Lulusan) Sekolah maupun pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan pemerintah dan mengutamakan kepedulian lingkungan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari muatan materi pelajaran yang terdapat sisipan perihal kepedulian lingkungan hidup.

2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Pada saat pembuatan RPP, guru PAI mengembangkan materi, model pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik dapat memahami lingkungan terkait masalah lingkungan sehari-hari. sebagaimana yang disampaikan Muhaimin (2004), bahwa di sekolah, pembelajaran tidak bisa berjalan dengan sendirinya, peserta didik haruslah berinteraksi selama proses pembelajaran dengan lingkungan masyarakat, proses pembelajaran harus selalu berhubungan erat dengan tujuan. Oleh karena itu, semua kegiatan, metode dan kondisi interaktif pembelajaran juga selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Muhaimin, 2004).

3) Integrasi PAI dengan PLH pada program Adiwiyata

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan PLH, media ajar yang digunakan guru menjadi penting guna terlaksananya pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan PLH, salah satunya buku pegangan guru/ buku paket PAI yang dipadukan dengan materi yang ada di buku PLH. Buku dalam hal ini adalah buku paket yang sudah ditelaah bersama oleh tim guru PAI di SD Plus Al-Kautsar yang berjumlah 3 orang untuk kemudian ditambahkan wawasan lingkungan. Pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan PLH selain mengarahkan dan juga memberikan bimbingan kepada kepedulian lingkungan, pembelajaran PAI di SD Plus Al-Kautsar mendorong pembelajaran langsung di ruang terbuka hijau sehingga hal tersebut cukup membuat anak menjadi lebih fresh dan nyaman sehingga materi pelajaran yang disampaikan kepada anak lebih mudah diterima.

Integrasi PAI dengan PLH pada program Adiwiyata yang ada di SD Plus Al-Kautsar Malang menghasilkan konsep pembelajaran PAI yang implementasinya digunakan sebagai sebuah upaya dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, dan sejauh ini sudah berjalan dengan sangat baik karena muatan dari keduanya yang menjadikan kelestarian alam sebagai bagian penting bagi kelangsungan kehidupan di planet bumi ini.

Dari sini cukup bisa dipahami bahwa Islam melalui pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan PLH selaras dengan pelestarian lingkungan yang terdapat pada program Adiwiyata, satu sama lainnya saling memiliki keterkaitan. Sebagaimana juga tujuan dari program Adiwiyata, bahwa tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

Guna menunjang efektivitas pembelajaran diperlukan adanya metode, meskipun banyak metode yang digunakan dalam PAI untuk mencapai kelestarian lingkungan di SD Plus Al-Kautsar Malang, namun peneliti berfokus pada metode pembelajaran yang paling efektif menurut guru PAI di SD Plus Al-Kautsar Malang, sementara guru PAI

tersebut telah mengadopsi beberapa metode pembelajaran dalam rangka memasukkan mata pelajaran ke dalam PAI berwawasan lingkungan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI di SD Plus Al-Kautsar Malang bahwa metode pembelajaran PAI yang digunakan adalah:

a) Metode Habitulasi

Metode Habitulasi adalah sebuah metode dengan mengajak anak didik melakukan kebiasaan-kebiasaan baik sehingga terbentuk karakter yang baik, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik agar mereka memiliki kepedulian terhadap lingkungan pada saat pembelajaran PAI yakni:

- 1) Diadakannya lomba kebersihan yang juga melibatkan wali murid rutin dilaksanakan oleh sekolah dan diawali pembekalan materi PAI yang berhubungan dengan pentingnya kebersihan dari sudut pandang agama Islam oleh guru PAI .
- 2) Dilaksanakannya bakti sosial dan lingkungan pada masyarakat sekitar sekolah dengan melibatkan guru PAI dan diawali pembekalan materi PAI yang berhubungan dengan kepedulian terhadap lingkungan oleh guru PAI.
- 3) Dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang mendukung pengembangan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang terintegrasi dengan PAI.
- 4) Dilaksanakannya pemeliharaan dan pengecekan rutin biopori-biopori yang sudah dibuat oleh sekolah bersama-sama dengan peserta didik dan juga pendampingan dari guru PAI di sela-sela waktu pembelajaran PAI.

b) Metode I'tibar

Yakni sebuah metode dengan guru memberikan keteladanan kepada peserta didik di SD Plus Al-Kautsar, hal ini tercermin dalam aktivitas guru PAI yang dilaksanakan guna memberikan keteladanan pada peserta didiknya, yakni:

- 1) Guru PAI memberi keteladanan dalam peningkatan upaya penghematan energi listrik, air, dengan menutup kran air ketika selesai menggunakannya dan termasuk menggunakan air secukupnya ketika berwudu dan juga memanfaatkan lampu seperlunya termasuk juga penggunaan segala macam kebutuhan yang menggunakan listrik.

- 2) Pembelajaran PAI seringkali dilaksanakan di ruang terbuka hijau guna menanamkan kecintaan terhadap lingkungan.
- 3) Guru PAI melaksanakan reboisasi/ penghijauan di lingkungan sekolah dan wilayah setempat. SD Plus Al-Kautsar merupakan salah satu SD di kota Malang yang memperhatikan pentingnya ruang terbuka hijau sehingga tidak kurang dari 70% merupakan lahan yang banyak ditanami oleh tumbuhan.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi yakni guru PAI mengajak peserta didik berdiskusi bersama untuk pembahasan suatu masalah, seperti melaksanakan *mini research* guna menemukan permasalahan, seperti diajak ke ruang hijau di sekolah untuk menemukan tumbuhan yang tumbuh dengan subur dan yang tidak subur, kemudian dari fakta tersebut dicari penyebabnya. Seringkali pula guru PAI mendiskusikan tentang kebesaran-kebesaran Allah yang dapat dilihat dari diciptakannya lingkungan hijau atau yang lebih sering disebut dengan tadabbur alam.

d) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam metode ini guru PAI di sela-sela pembelajaran PAI menyisipkan muatan peduli lingkungan, seringkali guru PAI di SD Plus Al-Kautsar menyitir beberapa ayat Alqur'an yang berkaitan dengan konservasi terhadap alam serta tugas manusia sebagai penjaga bumi sebagaimana di dalam surat Ar-Rum ayat: 41-42.

e) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi yakni mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. beberapa contoh diantaranya adalah;

- 1) Bagaimana cara berhemat air yang benar pada saat berwudhu sebelum melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

- 2) Mengajak peserta didik ke lingkungan terbuka hijau di sekitar sekolah guna melihat manfaat dari tanaman-tanaman hijau bukan hanya bagi manusia tetapi juga bagi hewan-hewan kecil yang ada di sekitar tanaman tersebut.

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI tersebut sudah cukup tepat pada mata pelajaran PAI yang terintegrasi dengan PLH pada program Adiwiyata merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya mampu diterima dengan baik oleh peserta didik dan bahkan peserta didik mampu berinteraksi secara aktif pada saat pembelajaran tersebut, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Reigeluch bahwa metode adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar (Dewi, 2018)

Penilaian pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan PLH di SD Plus Al-Kautsar Malang menurut guru PAI di SD Plus Al-Kautsar dilaksanakan melalui instrumen *authentic assessment*, yakni mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran PAI yang terintegrasi pada lingkungan hidup, hal ini berarti bahwa pembelajaran PAI dan lingkungan hidup yang terintegrasi harus menggunakan indikator penilaian tingkat keberhasilan, yakni dengan dua hal:

- a) Guru melaksanakan penilaian dan evaluasi dilakukan secara berkala, berkenaan penilaian setiap Kompetensi Dasar (KD) yang disampaikan dan pelaksanaan laporan bulanan, Evaluasi di tiap Penilaian Tengah Semester (PTS), evaluasi Penilaian Akhir Semester (PAS) dan juga evaluasi setiap Pelajaran Akhir Tahun (PAT).
- b) Teknik penilaian yang digunakan yakni berupa tes lisan, tulis dan praktek serta penilaian sikap.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat guna dalam pembentukan karakter yang telah dilaksanakan oleh guru PAI maka keteladanan guru PAI diperlukan, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Menurut Lickona (dalam (Zubaidi, 2011), Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Lickona (dalam Idris, 2018) menjelaskan bahwa hormat dan tanggung jawab merupakan nilai yang menjadi dasar landasan sekolah serta mengharuskan para pendidik untuk memberikan pendidikan karakter guna membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Dalam mendefinisikan arti rasa hormat, Thomas Lickona menjelaskan bahwa hal ini menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain maupun hal lain selain diri kita. Dan di sini terdapat tiga hal pokok, yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain, penghormatan terhadap lingkungan hidup adalah juga sebagian bentuk dari pembentukan karakter sebagai manusia yang berakhlak mulia.

Penanaman karakter yang dilakukan tidak bisa secara instan namun dilaksanakan secara terus menerus, sebagaimana yang disampaikan oleh Heri Gunawan bahwa salah satu cara yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembentukan dan pembinaan karakter serta kepribadian anak adalah pembiasaan (*habituation*). Pembiasaan merupakan perilaku yang dengan kesadaran diri dilaksanakan secara berkesinambungan dan berulang dengan tujuan perilaku tersebut menjadi keseharian. Inti dari pembiasaan adalah pengamalan. Sesuatu yang biasa dilakukan merupakan pengamalan. Sedangkan inti dari kebiasaan yaitu pengulangan (Gunawan, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

SD Plus Al-Kautsar Malang mengimplementasikannya melalui tiga aspek: (a) Mengimplemetasikan pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan PLH dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup pada program Adiwiyata dalam proses KBM, yang meliputi pengelolaan tujuan pembelajaran, pengembangan materi PAI yang terintegrasi dengan PLH, pendidik dan cara mengajarnya, peserta didik dan cara belajarnya serta pengelolaan evaluasi belajar (b) Pembahasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi PAI yang terintegrasi dengan PLH pada program Adiwiyata, dan (c) Metode yang digunakan dalam implementasi PAI yang terintegrasi dengan PLH pada program Adiwiyata.

Sebagai bahan masukan bagi guru agar mempersiapkan untuk mengembangkan ragam metode pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan PLH selain yang sudah digunakan, hal ini diperlukan apabila dinamika perkembangan peserta didik dan juga permasalahan terutama dalam hal kepedulian lingkungan semakin berkembang. Sangat diperlukan penelitian-penelitian lagi yang berkenaan dengan tema lingkungan hidup di jenjang Pendidikan maka peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan studi komparasi pelaksanaan Integrasi pembelajaran PAI dan PLH yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, karena dalam penelitian ini peneliti belum dapat menjangkau hal tersebut, sehingga hasil penelitian benar-benar dapat membuktikan bahwa kepedulian terhadap lingkungan pada mata pelajaran PAI yang terintegrasi dengan PLH sangat penting diimplementasikan di semua lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Matin, I. (2010) *Green Deen: What Islam teaches about protecting the planet*. Berrett-Koehler Publishers.
- Afandi, R. (2013) 'Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau', *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), pp. 98–108.
- Amelia, I. R. and Mutmainnah, R. (2019) 'Hubungan Program Adiwiyata Terhadap Pendidikan Agama Islam Berwawasan Karakter', *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 7(1), pp. 5–9.
- Dewi, E. R. (2018) 'Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas', *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), pp. 44–52.
- Djamarah, S. B. and Zain, A. (2006) 'Strategi belajar mengajar', *Jakarta: Rineka Cipta*, 46.
- Djoehaeni, H. (2014) 'MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI', *edutech*, 427.
- Faisal, F., Handayani, T. and Sofyan, F. A. (2019) 'Penanaman Nilai Adiwiyata dalam Pembelajaran PAI MI (Studi Multi Situs di MIN 1 Palembang dan MIN 2 Palembang)', *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 1(1), pp. 1–32.
- Gunawan, H. (2012) 'Pendidikan karakter', *Bandung: Alfabeta*, 2.
- Hidayat, A. (2015) 'Pendidikan islam dan lingkungan hidup', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), pp. 373–389.
- Idris, M. (2018) 'Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona', *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), pp. 77–102.
- Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) *Pandan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta.
- Kurniawan, S. (no date) 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN KEARIFAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR: Dasar, Signifikansi dan Implementasi'.
- Majid, A., Ag, S. and Pd, M. (2012) 'Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT', *Remaja Rosdakarya*.
- Mediana, P. A., Nursiah, N. and Shansabilah, L. (2020) 'Analisis Bahan Instruksional di SDN Pondok Jagung 2', *FONDATA*, 4(1), pp. 110–140.
- Muhaimin, P. P. I. U. M. (2004) 'Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung: PT', *Remaja Rosdakarya*.

- Mustakim, M. (2018) 'PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)', *JIE (Journal of Islamic Education)*, 2(1).
- Musthafa, S. F. and Ammar, W. M. (2009) *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Pustaka Elba.
- Rusdiana, A. (2015) *Kebijakan Pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'. Alfabeta.
- Tafsir, A. (2012) *Ilmu pendidikan islami*. Remaja Rosdakarya.
- Zaman, B. (2019) 'Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia', *Al Ghazali*, 2(1), pp. 16–31.
- Zubaidi (2011) *Desin Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.